

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan adalah suatu organisasi yang menggabungkan serta mengorganisasikan berbagai sumber daya yang bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual (Umdiana dan Nurjanah, 2020). Perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan memiliki tingkat pengembalian yang baik pula. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan yang, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan tinggi rendahnya nilai perusahaan (Irawan & Kusuma, 2021). Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk nama baik yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu.

Tujuan perusahaan berusaha mendapatkan profit yang maksimal sehingga nilai perusahaan direfleksikan dengan harga sahamnya di pasar modal akan meningkat. Nilai perusahaan digunakan sebagai alat yang berguna untuk mempengaruhi perspektif para investor terhadap perusahaan, sehingga nilai perusahaan menjadi perhatian banyak pihak karena memberikan pandangan atau gambaran kondisi perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang dirasakan oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka kondisi perusahaan tersebut tidak baik bagi pemilik perusahaan.

Bagi bisnis yang telah terbuka, nilai perusahaan bisa terlihat dari harga saham perusahaan tersebut di *capital market*. Tingginya harga saham juga meningkatkan nilai perusahaan, lalu memungkinkan perusahaan meningkatkan kekayaan pemegang saham yang ditandai dengan tingginya pengembalian modal yang diinvestasikan (Sembiring & Trisnawati 2019). *Go public*, atau menawarkan kepemilikan perusahaan kepada publik, ialah salah satu pilihan bagi perusahaan guna menggalang dana di pasar modal. Semakin banyak modal di sektor tersebut dapat diartikan bahwa sektor tersebut memiliki banyak investor. Jumlah perusahaan dengan modal modal besar disebut dengan *Big Capital*. *Big Capital* menggambarkan bagaimana besaran jumlah modal yang dimiliki perusahaan di pasar modal (BEI). Berikut merupakan 10 besar perusahaan dengan *Big Capital* dari tahun 2021-2023.

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan dengan Big Capital Tahun 2021-2023**

No	2021	Subsektor	2022	Subsektor	2023	Subsektor
1	BBCA	Perbankan	BBCA	Perbankan	BBRI	Perbankan
2	BBRI	Perbankan	BBRI	Perbankan	BBCA	Perbankan
3	TLKM	Telekomunikasi	BYAN	Energi	BMRI	Perbankan
4	BMRI	Perbankan	BMRI	Perbankan	TLKM	Telekomunikasi
5	ASII	Perindustrian	TLKM	Telekomunikasi	BYAN	Energi
6	ARTO	Perbankan	ASII	Perindustrian	BREN	Energi
7	TPIA	Barang Baku	TPIA	Barang Baku	ASII	Perindustrian
8	UNVR	Produk Rumah	UNVR	Produk Rumah	AMMN	Perindustrian
9	EMTK	Teknologi	BBNI	Perbankan	BBNI	Perbankan
10	BBNI	Perbankan	ADRO	Energi	GOTO	Transportasi

**Sumber: (www.idx.co.id)**

Tabel diatas mengungkapkan bahwa organisasi terbanyak yang terdaftar dalam 10 modal terbesar (*big capital*) adalah perusahaan dalam

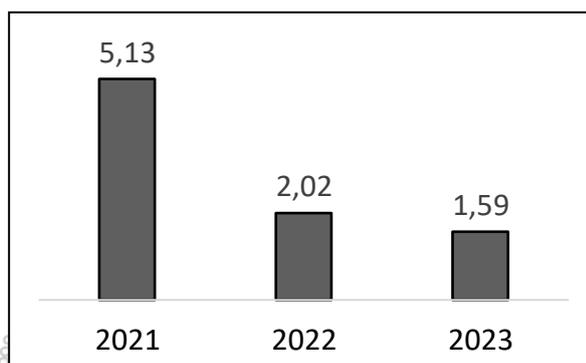
subsektor perbankan. Data dalam 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa paling tidak ada 4 bisnis perbankan yang termasuk kelompok *big capital* di Bursa Efek Indonesia. Menurut Nahdya, dkk (2021) menyatakan bahwa perbankan merupakan sektor yang sulit mati, apabila bank tersebut sudah memiliki nama yang baik di mata masyarakat. Selain hal tersebut pergerakan harga saham perbankan tidak terlalu fluktuatif, khususnya yang tergolong ke dalam *big capital*. Meskipun turun maka akan ada *rebound* kembali dengan harga yang bisa sebanding seperti harga di masa lalu atau lebih tinggi.

Segala sesuatu yang terkait dengan bank, termasuk institusi, operasi bisnis, serta metode dan prosedur yang digunakan untuk menjalankannya, dapat dikategorikan sebagai perbankan (Ismanto, 2024). Sektor perbankan adalah salah satu elemen yang begitu krusial pada kegiatan perekonomian suatu negara, perbankan penting untuk mengembangkan perekonomiannya karena sektor perbankan akan memberikan pinjaman untuk peningkatan perekonomian (Nahdya dkk., 2021). Selain itu kini sebagian besar bank yang sudah terbuka menyebabkan mudah guna mengamati posisi keuangan serta kinerja bank tertentu.

Nilai perusahaan diukur dengan *price book value* (PBV), rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV diatas satu, yang menunjukkan nilai saham lebih besar dari nilai bukunya (Irawan & Kusuma., 2021). Perhitungan PBV nantinya akan mendapatkan hasil berupa angka desimal. Hasil dari PBV di atas 1 menandakan saham

perusahaan dalam nilai tinggi sedangkan rasio PBV dibawah 1 menandakan bahwa nilai saham perusahaan rendah. Berikut merupakan grafik nilai PBV perusahaan perbankan di BEI selama 2021-2023:

**Gambar 1.1**  
**Rasio PBV Perusahaan Perbankan 2021-2023**



Sumber: [idx.co.id](http://idx.co.id)

Pada gambar 1.1 terlihat bahwa tahun 2021 naik rasio PBV secara drastis. Nilai PBV dari tahun 2021 ke 2023 mengalami penurunan dengan nilai yang jauh. Turunnya rasio PBV perusahaan perbankan tahun 2021 sampai dengan 2023 menandakan bahwa saham pada sektor ini mengalami penurunan yang drastis terutama dari tahun 2021 ke tahun 2023. Turunnya rasio PBV berbanding terbalik dengan kenaikan modal yang dicapai perusahaan perbankan tahun 2021- 2023. Penurunan PBV akan berakibat terhadap pemegang saham karena nilai saham yang menurun akan menyebabkan kerugian terhadap pemegang saham (Ardana & Wahyuni, 2024). PBV menurun menandakan menurunnya nilai perusahaan yang selanjutnya bisa berakibat terhadap minat investor guna berinvestasi di perusahaan terkait (Surya dkk., 2020). Berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan antara liabilitas jangka panjang dengan modal sendiri. Sementara menurut Brigham & Houston dalam Ardana & Wahyuni (2024) struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Menurut Delariani (2020) struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah liabilitas jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan ekuitas sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang baik maupun yang buruk memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, yaitu liabilitas yang sangat besar akan membebani perusahaan. Tujuan struktur modal ini untuk memadukan sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriada dan Suradhika (2019) menghasilkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Penelitian yang juga dilakukan oleh Darmayanti (2019) menghasilkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian Dayanty dan Setyowati (2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan. Sehingga dengan meningkatnya struktur modal cenderung akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini

& Ani (2019) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari log size, nilai pasar saham, dan total asset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin terjadi dari berbagai situasi yang dihadapi oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menurut tebagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan besar dimana perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan dan penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun. Perusahaan menengah yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan dan hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar. Perusahaan kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun. Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Suryani (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Kemudian penelitian Adi & Nursariyanti, (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena tingkat kepercayaan investor dapat diukur

dengan ukuran perusahaan, perusahaan yang besar cenderung dapat menarik minat investor karena akan berdampak pada nilai suatu perusahaan. Sedangkan penelitian Yohana, dkk (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terjadi dikarenakan tidak berpatokan dengan besar kecilnya perusahaan, karena walaupun perusahaan kecil bisa mendapatkan profit yang tinggi begitupun sebaliknya. Penelitian Anggraini & Ani (2019) juga menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan.

Umur perusahaan juga menjadi komponen variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Umur perusahaan dapat diartikan sebagai periode berdirinya suatu perusahaan atau berapa lama perusahaan telah beroperasi hingga periode pengamatan. Umur perusahaan yaitu lamanya perusahaan tersebut telah berdiri dihitung dari akta pendirian hingga waktu penelitian (Yulianto & Widyasasi, 2020). Semakin lama perusahaan didirikan, diasumsikan perusahaan semakin dikenal oleh publik dan investor, sehingga memudahkan investor dalam mendapatkan informasi terkait dengan pengambilan keputusan terhadap perusahaan (Saefudin & Gunarsih, dalam Fuadi, 2022). Semakin tua suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya dalam menangani modal usaha baik internal maupun eksternal. Kematangan dalam pengelolaan struktur modal dapat mempengaruhi peningkatan harga saham yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Secara umum harga saham perusahaan yang sudah tua mengarah pada tingkat kestabilan serta menguntungkan bagi

investor (Tunggal & Ngatno, 2019).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tunggal & Ngatno (2019) bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Penelitian Yulianto & Widyasasi, (2020) juga menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Anggasta & Suhendah, (2020) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sejalan dengan penelitian Indrastuti (2021) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Bentuk dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya dapat dibuktikan dengan cara mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR). *corporate social responsibility* (CSR) merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya, maka hal tersebut tentunya juga akan meningkatkan nilai dari suatu perusahaan yang akan mempengaruhi stakeholder (Carroll & Brown, 2022). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dan penting untuk dilaksanakan oleh perusahaan.

Pentingnya pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) juga diatur secara resmi dalam Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Salah satu diantaranya ialah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang mengatur secara khusus tentang kewajiban perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan

lingkungan. Peraturan mengenai *corporate social responsibility* (CSR) juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pasal 6 dan Pasal 7. Pasal 6 menjelaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan perusahaan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS. Sedangkan Pasal 7 menjelaskan bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

Penelitian Kesumastuti & Dewi (2021) dan penelitian Rehanil (2021) menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh *corporate social responsibility* (CSR). Namun terdapat penelitian lain dari Rahmi (2019) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Penelitian Indarti dkk (2021) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai CSR berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Kepemilikan saham oleh keluarga pendiri memiliki kecenderungan untuk melakukan monitoring yang bisa memperkecil masalah keagenan karena pemilik dan manajemen perusahaan merupakan pihak yang sama dan tidak akan terjadi perbedaan kepentingan. Biasanya sebagian besar harta keluarga diinvestasikan dalam perusahaan tersebut dan tidak terdiversifikasi dengan baik, sehingga mereka begitu peduli terhadap kelangsungan perusahaan dan memiliki dorongan kuat untuk melakukan

pengawasan. Walaupun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan yang dikendalikan keluarga terkadang melakukan upaya untuk melestarikan kekayaan social-emosional keluarga walaupun mengorbankan kinerja keuangan perusahaan (Patrisia dkk, 2019).

Penelitian yang dilakukan Amran & Ahmad (2020) menemukan bahwa ketika sebuah perusahaan dengan kepemilikan keluarga dikelola oleh anggota keluarga, maka konflik antara pemegang saham dan manajer dapat diminimalkan, sehingga hal ini dapat menghilangkan biaya keagenan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan Selamat & Prasetyo (2020) menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan keluarga lebih tertuju pada keuntungan pribadi sehingga berdampak buruk pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian Pratiwi & Aligarh (2021) mengemukakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan jika anggota keluarga memiliki kepemilikan saham yang besar akan memungkinkan tata kelola perusahaan akan ditujukan untuk kepentingan pribadi dan akan menyampingkan kepentingan investor sehingga nantinya akan berdampak tidak baik bagi nilai perusahaan.

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) terhadap saham Indonesia baik perorangan maupun lembaga institusi. Keberadaan investor asing dalam perusahaan domestik berdampak pada pengawasan performa perusahaan akan lebih baik (Ningsih, 2022). Kepemilikan asing memiliki cara tersendiri dalam

menjalankan perusahaan. Kepemilikan asing umumnya memiliki sistem manajemen, teknologi, serta keahlian yang lebih baik, sehingga dalam menjalankan perusahaan pihak asing cenderung memperoleh kinerja yang lebih baik. Dengan kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Natali & Herawaty, (2020); Buttang, (2020); Taduga & Nofal, (2019) menjelaskan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Polii & Herawaty, (2020) serta penelitian Steven & Suparmun, (2019) menyimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dirasakan sangat penting penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu peneliti mengajukan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023”**.

## **1.2 Pokok Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023?.
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023?.
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023?.
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023?.
5. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023?.
6. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.
  3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.
  4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.
  5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan keluarga terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.
  6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.

UNMAS DENPASAR

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis pada pihak-pihak yang akan

melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi Investor, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang analisis laporan keuangan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi serta dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menentukan pada bidang perusahaan mana yang memiliki nilai perusahaan yang baik pada perusahaan perbankan sehingga mengurangi resiko kerugian dan menghasilkan keuntungan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori *Legitimasi*

Teori legitimasi (*legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin *legitimate* (sah). Ghozali dan Chariri (2019) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Dengan demikian, legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Grey et al., (2019) berpendapat bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Legitimasi perusahaan akan diperoleh jika terdapat kesamaan antara hasil dengan yang diharapkan oleh masyarakat dari perusahaan, sehingga tidak ada tuntutan dari masyarakat. Perusahaan dapat melakukan

pengorbanan sosial sebagai refleksi dari perhatian perusahaan terhadap masyarakat. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat.

### 2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Houston, 2019). Tujuan lain dari pendirian suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri yang dapat dicerminkan oleh harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, sehingga akan menarik para pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen asset.

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan suatu hal yang diharapkan oleh pemilik perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik saham juga akan meningkat (Jogiyanto, 2019). Hal tersebut dapat dicapai apabila antara manajemen perusahaan dengan pihak – pihak lain seperti shareholder ataupun stakeholder terjalin kerjasama yang baik. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila memiliki kinerja yang baik.

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan

rasio penilaian perusahaan dengan *price book value*. *Price book value* dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price book value* diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}} \dots\dots\dots (1)$$

**Sumber: Jogyanto (2019)**

### 2.1.3 Struktur Modal

Menurut Rodoni dan Ali (2020) struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan di mana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan pembiayaan modal berupa liabilitas jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan akan melakukan keputusan struktur modal dengan optimal agar mendapatkan hasil keputusan sesuai dengan yang telah ditentukan oleh perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2019).

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai liabilitas dengan ekuitas, rasio ini diukur dengan membandingkan antara liabilitas termasuk liabilitas jangka pendek dengan seluruh ekuitas. Rasio ini diketahui dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga melihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu liabilitas dan juga karena merupakan salah satu rasio pengelolaan ekuitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usahanya dengan pinjaman dana yang disediakan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2019). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \dots \dots \dots (2)$$

**Sumber: Brigham dan Houston (2019)**

#### 2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi (Dewi dan Wirajaya, 2019). Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total penjualan, rata rata tingkat penjualan, log size, nilai pasar saham, dan total aktiva. Menurut Nur'aini (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Dalam hal

ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan, yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar maka pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset perusahaan. Kebebasan ini sebanding dengan kekhawatiran pemilik terhadap asetnya. Aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimiliki manajemen dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Badan Standarisasi Nasional, kategori ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) per tahun.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 1-10 milyar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan lebih dari Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) dan kurang dari Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) termasuk tanah

dan bangunan serta memiliki penghasilan Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) per tahun.

Adapun rumus yang digunakan untuk Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Firm\ Size = LN(Total\ Asset) \dots \dots \dots (3)$$

**Sumber: Nur'aini (2019)**

### 2.1.5 Umur Perusahaan

Perusahaan yang telah berdiri lama, memungkinkan lebih dikenalnya perusahaan tersebut. Sehingga ketersediaan atas informasi perusahaan lebih komprehensif jika diperbandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Keberlangsungan perusahaan dapat dilihat dari umur perusahaan. Pengalaman yang dimiliki perusahaan dengan tingkat umur yang tinggi menunjukkan kestabilan perusahaan untuk menghadapi tantangan dan kondisi dunia bisnis yang tidak dapat diprediksi, hal tersebut menunjukkan kecakapan perusahaan dalam mengambil kebijakan yang ideal (Pratiwi & Aligarh, 2021).

Umur perusahaan menunjukkan tingkat kematangan perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari waktu pendirian sampai dengan periode pengamatan. Investor lebih mempercayai perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang tinggi. Perusahaan dengan umur yang tinggi menandakan perusahaan dapat mempertahankan kontinuitas kegiatan operasional serta kelanjutan hidup perusahaan. Perusahaan dengan umur yang lebih lama diduga dapat menghasilkan laba yang optimal dan risiko

lebih kecil dibandingkan perusahaan baru (Rely & Arsjah, 2019).

Umur perusahaan menunjukkan siklus hidup yang dijalankan perusahaan untuk mencapai sebuah posisi seperti yang terjadi pada saat ini. Siklus hidup yang dihadapi perusahaan mulai dari pertumbuhan, masa remaja, pendewasaan hingga masa penurunan. Umur perusahaan merupakan elemen yang penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menjaga eksistensinya dalam jangka panjang (Putri & Yuhelmi, 2021). Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan akan konsisten dan bersikap profesional dalam menghadapi kompetisi bisnis, sehingga dengan umur perusahaan yang lama dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tunggal & Ngatno, 2019). Adapun rumus yang digunakan untuk Umur Perusahaan adalah sebagai berikut:

$$UP = LN (Tahun IPO-Tahun Pendirian Perusahaan) \dots \dots \dots (4)$$

**Sumber: Pratiwi & Aligarh (2021)**

#### **2.1.6 Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate social responsibility* (CSR) adalah praktik bisnis baru yang mencerminkan gagasan dari perusahaan dalam memenuhi imperatif ekonomi dan konsekuensi sosial dari bisnis. *Corporate social responsibility* (CSR) adalah sebuah konsep dimana organisasi bisnis mempertimbangkan kepentingan masyarakat dengan mengambil tanggung jawab atas dampak kegiatan mereka pada semua kalangan yang berkepentingan serta lingkungan mereka (Wibowo, 2022).

Kotler dan Lee (2019) menyatakan *corporate social responsibility* (CSR) perlu untuk dilakukan, jika tidak maka dapat berakibat tidak baik

pada perusahaan. Pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan hal yang perlu, namun bukan kewajiban. Sedangkan di Indonesia, pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan dan diatur dalam UU Perseroan. *Corporate social responsibility* (CSR) adalah suatu tuntunan kepatuhan dan kebijakan yang disusun secara sistematis dan dibuktikan dengan tindakan nyata dari perusahaan. Perusahaan akan mempertanggungjawabkan akibat dari kegiatan operasional yang dilakukan demi terciptanya tatanan kehidupan yang baik berdasarkan dengan ketentuan hukum (Hambali & Huda, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli dan juga regulasi di atas dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) adalah suatu bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan yang wajib dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku akibat dari kegiatan operasional agar terciptanya kelangsungan hidup yang lebih baik.

#### **2.1.7 Kepemilikan Keluarga**

Perusahaan keluarga adalah suatu perusahaan yang memiliki pemegang saham yang dominan, yaitu pihak keluarga yang memiliki saham perusahaan sebesar 10% atau lebih pada perusahaan tersebut. Definisi perusahaan keluarga adalah perusahaan yang dijalankan berdasarkan keturunan ataupun warisan dari orang-orang yang sudah lebih dahulu mengelola perusahaan dan mewariskan kepada generasi selanjutnya (Muntahanah dkk., 2021). Perusahaan yang dimiliki oleh

keluarga akan berdampak positif terhadap perusahaan dari pada perusahaan non keluarga. Hal ini dikarenakan keberagaman kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan non keluarga memungkinkan untuk timbulnya masalah agensi relatif lebih tinggi.

Kepemilikan keluarga (*family ownership*) adalah perusahaan yang struktur kepemilikannya dimiliki oleh keluarga. Struktur kepemilikan lebih dari 10% dimiliki oleh keluarga atau terdapat anggota keluarga yang duduk di dalam *board of director* dan manajerial. 10% kepemilikan perusahaan sudah dianggap memiliki kontrol yang cukup signifikan atas perusahaan. Selain itu dapat juga ditelusuri dari website perusahaan tersebut dan annual report pada bagian catatan atas laporan keuangan akan menunjukkan mengenai pemegang saham dari perusahaan tersebut. Kepemilikan keluarga dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Keluarga}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Sumber: Kotler dan Lee (2019)

### 2.1.8 Kepemilikan Asing

Jika investor asing memiliki saham dalam perusahaan, itu disebut kepemilikan asing. Menurut Pasal 1 Angka 6 Undang-Undang No. 25 Tahun 2007, kepemilikan asing adalah individu, perusahaan, atau penanaman modal oleh pemerintah asing yang terdapat di seluruh wilayah Republik Indonesia. Perusahaan multinasional atau perusahaan yang memiliki kepemilikan asing untuk melihat keuntungan yang terdapat di stakeholder-nya, biasanya bergantung pada pasar domestik, yang dapat

menjamin eksistensi jangka panjang. Kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) terhadap saham Indonesia baik perorangan maupun lembaga institusi (Muttaqin & Muhidin, 2022).

Undang-undang No. 25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 6 menyatakan penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Kepemilikan Asing dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Asing}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

**Sumber: Muttaqin & Muhidin (2022)**

Jumlah saham asing yakni jumlah saham yang dimiliki pihak asing periode akhir tahun, sedangkan jumlah saham beredar yakni jumlah seluruh saham yang diterbitkan oleh perusahaan periode akhir tahun.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian sebelumnya telah dilakukan yang memiliki tujuan untuk menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga penelitian tersebut dapat mendukung dan memperkuat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan adanya banyak referensi penelitian terdahulu ini memberikan gambaran perbedaan-perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya. Peneliti akan menggunakan penelitian terdahulu sebagai dasar dalam menyusun penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti.

Penelitian Susanto & Suryani (2024) berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE), leverage (DER), dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DER), dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penelitian Yuvianita, dkk (2022) berjudul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). Hasil penelitian menunjukkan Variabel pengungkapan CSR yang menggunakan GRI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Kemudian variabel Profitabilitas yang diproyeksikan dengan GPM memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV.

Penelitian Kesumastuti dan Aryista (2021) berjudul Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Usia dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian umur perusahaan dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Pitri (2021) berjudul Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut: kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan saham oleh keluarga maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Yohana (2021) berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Pratiwi & Aligarh (2021) berjudul Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Keluarga, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif dan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis yaitu dan kontribusi secara praktis kepada investor bahwa analisa mendalam terkait dengan hubungan koneksi perusahaan dengan pemerintah akan memberikan perspektif alternatif dalam menganalisa nilai perusahaan.

Penelitian Indarti, dkk (2021) berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Buttang (2020) berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh *Myopic Behaviour*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur kepemilikan asing dan kualitas audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap myopic behaviour. Kemudian Struktur kepemilikan asing memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Dayanty & Setyowati (2020) berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Serta ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi kinerja keuangan maupun struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Selamet & Prasetyo (2020) berjudul Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Oleh *Return On Asset* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2019). Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Return on asset sebagai variabel moderasi tidak mempengaruhi hubungan kepemilikan keluarga dengan nilai perusahaan secara signifikan. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga dan return on asset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *return on asset* tidak memperkuat maupun memperlemah terhadap hubungan kepemilikan keluarga dengan nilai perusahaan, namun berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Darmayanti (2019) berjudul Pengaruh Struktur Modal dan Tingkat Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan tingkat profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian Oktaviarni, dkk (2019) berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun

2014- 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividend dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Yulianto & Widyasasi (2019) berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Semakin lama perusahaan didirikan, diasumsikan perusahaan semakin dikenal oleh publik dan investor, sehingga memudahkan investor dalam mendapatkan informasi terkait dengan pengambilan keputusan terhadap perusahaan.

Penelitian Anggraini & Siska (2019) berjudul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menganalisis pengaruh struktur modal yang diproksikan *debt to equity ratio* (DER), profitabilitas yang diproksikan *return on assets* (ROA), dan ukuran perusahaan (*size*) yang diproksikan logaritma natural dari total asset terhadap nilai perusahaan yang diproksikan *price to book value* (PBV). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan dari tiga sektor yaitu sektor hotel, sektor pariwisata, dan sektor restoran yang terdaftar di BEI dan memiliki laporan keuangan lengkap pada periode 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Patrisia, dkk (2019) berjudul Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa kepemilikan keluarga dengan pengukuran dummy keterlibatan dalam jajaran direksi atau komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara kepemilikan Institusional memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

